



Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Bina Taruna Jaya Medan

Risa Adela

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps, V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: risaadella967@gmail.com

Abstract. *The research that has been carried out is entitled "Class Management in Increasing Students' Interest in Learning at MTs Bina Taruna Jaya Medan" which is motivated by the fact that students' interest in learning at MTs Bina Taruna Jaya Medan is an effort to increase students' interest in learning, knowing the supporting factors and hindering factors. Seeing that there are several problems in increasing students' interest in learning in class, including students who are not enthusiastic about participating in learning. Students who are mostly silent give the impression that they are not involved or active in the learning process, students are constantly chatting alone with their friends. This research was conducted using a qualitative descriptive research method, namely providing a more detailed description of the research object sourced from primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The instrument in this research uses interviews in the form of guidelines consisting of several questions. The results of this research show that Class Management in Increasing Students' Interest in Learning at MTs Bina Taruna Jaya Medan has been implemented well by the homeroom teacher, subject teachers, principal and students by using class management strategies, namely creating a conducive classroom atmosphere, providing motivation and directions so that students care about the cleanliness of the room, visit the class to organize the room, guide students in the learning process. The supporting and inhibiting factors are supporting facilities and infrastructure, the availability of equipment such as blackboards which are said to be suitable, the availability of a library in each class, Based on the research findings above, the learning approach must be suitable for implementation by students, teachers and school principals as a solution to create quality learning in classroom management to increase students' interest in learning.*

Keywords: *Class Management, Students' Interest in Learning, Learning Motivation, Classroom Atmosphere*

Abstrak. Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan" yang dilatarbelakangi bahwa minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui faktor pendukung dan faktor hambatan. Melihat ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang banyak diam terkesan tidak terlibat atau tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa terus-menerus mengobrol sendiri dengan temannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan Sudah diterapkan dengan baik oleh wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan siswa dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif, berkunjung ke kelas untuk menata ruangan, membimbing siswa dalam proses belajar berlangsung. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung sarana dan prasarana, tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, tersedianya perpustakaan di masing-masing tiap kelas. Faktor penghambat dari segi siswa, siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, Kehadiran yang rendah. Dari segi guru, guru yang kurang peduli pada saat jam masuk ke ruangan.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Minat Belajar Peserta Didik, Motivasi Belajar, Suasana Kelas

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan siswa dalam belajar harus di perhitungkan dengan strategi pembelajaran yang di pimpin oleh guru. Guru akan membuat rencana pembelajaran di kelas untuk membantu siswa memahami komponen dasar. Oleh karena itu, seringkali guru enggan memahami cara mengajar di kelas. Mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga banyak keterampilan yang akan menjadi bagian dari gudang senjata siswa. Salah satu aspek pendidikan yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru dari program pendidikan manajemen adalah pengembangan pemikiran strategis dan keterampilan kepemimpinan. Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs Bina Taruna Jaya Medan akan mendukung meningkatnya ketekunan siswa dalam pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan ini bakal menguntungkan dan memenuhi syarat.

Menurut Arikunto (1992:15) bahwa keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menghindari gangguan kelas untuk kondisi adalah manajemen kelas. Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas) dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Manajemen kelas yang baik adalah tentang lingkungan belajar yang kondusif dalam menciptakan ruang kelas, penggunaan fasilitas dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Ini merupakan peran terpenting peserta didik yang menjadi bagian dari perhatian seorang guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Mustari, 2022:2)

Minat Belajar ialah mengacu pada kesediaan seseorang untuk memperhatikan dan kritis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang kini dijalaninya. Minat belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sebab, jika materi pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan mampu belajar seefektif mungkin. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mempunyai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi pelajaran, strategi pengajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas selaras dengan minat peserta didik sehingga terus meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. (Pratama, 2017:223)

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas untuk menciptakan peningkatan minat belajar siswa, pembelajaran kelas dapat terjadi dalam minat belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan minat belajar pada siswa akan berdampak negatif pada kemampuannya mencapai hasil belajar yang optimal. Karena guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk mengerjakan lebih dari sekedar menghafal materi. Sebaliknya, mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih ketat dan menarik yang membantu siswa menjadi lebih fokus pada materi yang mereka pelajari. Kegiatan pengelolaan kelas tersebut di atas kemudian digunakan untuk menentukan indikator pengelolaan kelas yang meningkatkan minat belajar siswa di Mts Bina Taruna Jaya Medan. (Yurfiah & Haryati, 2023:442)

Berdasarkan pengamatan studi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Mts Bina Taruna Jaya Medan, peneliti melihat ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya tidak adanya semangat peserta didik dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan peserta didik yang banyak diam terkesan tidak terlibat atau tidak aktif dalam proses pembelajaran, apabila tidak ada guru di dalam kelas siswa masih keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan apabila guru sudah memberi tugas kepada peserta didik terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan tugas nya. Kemudian perasaan tidak senang siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa terus-terusan mengobrol sendiri dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian terdapat siswa yang main hp di jam pelajaran dan kurang memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru nya. Maka dari itu, seharusnya peserta didik yang memiliki minat sudah pasti memiliki perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru harus dituntut untuk mampu mewujudkan kondisi ataupun situasi kelas yang nyaman, baik dari segi lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya pembelajaran yang ada di kelas, dan dapat di simpulkan juga bahwa guru yang professional bisa mampu meningkatkan kelasnya dengan baik, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi sarana prasarana nya dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan, tersirat bahwa guru mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemajuan belajar siswa. Dengan kata lain, guru adalah orang yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengawasi proses pengajaran di kelas.

Manajemen kelas dipandang sangat berguna dalam mengatasi masalah pada minat belajar peserta didik. Bahwa manajemen kelas mengandung arti sebagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan pada siswa saat berada di kelas sehingga menjadi suatu lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kemudian dengan manajemen kelas diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (Asmara & Nindianti, 2019:14)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting dalam peningkatan minat belajar adalah mengupayakan agar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat melakukan aktifitas belajar serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga menciptakan suasana tertib, selanjutnya dengan adanya manajemen kelas dapat mengembangkan dan membangkitkan sikap siswa untuk bertanggung jawab atas segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam Uraian latar belakang pada masalah di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam skripsi berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan”**

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Kata ‘manajemen’ berasal dari bahasa Latin ‘*manus*’ yang berarti ‘tangan’ dan juga ‘setuju’. Kata ini digabungkan menjadi kata kerja ‘manajer’, yang artinya mengelola. Dalam bahasa Inggris, kata “*manager*” diterjemahkan menjadi kata kerja “*to manage*” dan kata benda “*management*” serta “*manager*” digunakan untuk aktivitas pengelolaan. Akhirnya, dalam bahasa Indonesia, “*management*” diterjemahkan sebagai “*manajemen*”. (Kurniawan, 2019:1)

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Dalam konteks pengelolaan, akan muncul masalah, proses, dan pertanyaan tentang apa yang dikelola, siapa yang mengelola, mengapa perlu dikelola, serta apa tujuan dari pengelolaan tersebut.

Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/sasaran, dan menentukan tugas serta kewajiban dengan baik, efektif, dan efisien. (Wijaya & Rifai, 2016:1)

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yaitu agar lebih memahami konsep dasar manajemen, manajemen sangat penting dalam proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian. Secara umum, kegiatan organisasi adalah kegiatan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Peran seorang manajer adalah memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui taktik kerja tim yang didasarkan pada sumber daya manusia dan bahan baku. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, tetapi materi, uang, metode dan pasar, sebagaimana diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "to manage" yang berarti mengelola, mengurus, dan mengatur penggunaan sumber daya manusia secara efektif, didukung oleh sumber daya lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Berikut disampaikan yang diatas beberapa pendefinisian manajemen dari pendapat para ahl di antara yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Terry yang dikutip dalam buku Wijaya & Rifai (2016:14) menjelaskan bahwa, manajemen adalah Proses mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti bahan, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip dalam buku Wijaya & Rifai (2016:14), manajemen adalah proses kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini diartikan sebagai fungsi dan aktivitas yang mendorong sumber daya manusia untuk menggunakan sumber daya lain agar tujuan organisasi yang direncanakan dapat tercapai.

2. Pengertian Kelas

Dalam sebuah pengertian umum tentang kelas, yaitu sekelompok siswa yang belajar bersama dari seorang guru pada waktu yang sama, terdapat tiga kemungkinan hal yang dapat terjadi.

1. Sekelompok anak, kalau bukan dari mata pelajaran dan pengajar yang sama, itu bukanlah satu kelas, meskipun mereka belajar bersama pada saat yang bersamaan.

2. Sekelompok anak dalam kurun waktu yang sama memperoleh pendidikan yang sama, meskipun dari guru yang berbeda namun, mereka bukanlah satu kelas.
3. Anak yang sama, apabila menerima pengajaran dari guru yang sama, tetapi juga tidak satu kelas jika pengajaran diberikan dengan cara yang tidak bersahabat

Ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud ketika berbicara tentang "kelas" adalah pemahaman yang terkandung dalam konsep seperti yang disebutkan di atas. Dengan kata lain, yang dimaksud di sini adalah kelas yang menggunakan sistem pengajaran klasikal secara tradisional. (Arikunto, 1992:20)

3. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Istilah "*manajemen*" berasal dari kata bahasa Inggris "*management*" yang juga diartikan sebagai "*proses*" penggunaan sumber daya sehari-hari secara efisien untuk mencapai tujuan. Namun sebagaimana dipahami secara umum, kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang hadir pada waktu yang sama dan berbagi hasil belajar yang sama dari pendidik yang sama. Pada awalnya, kelas merupakan tempat khusus dimana banyak siswa berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini termasuk peraturan yang signifikansi karena terutama mengacu pada pembelajaran siswa berdasarkan batas umur kronologis siswa secara individu. Kedua, dalam arti luas, kelas mengacu pada komunitas kecil yang dengan ramah mendukung kegiatan pembelajaran kreatif. (Astuti, 2019:892)

Menurut Ekosiswoyo (1996:5) Manajemen kelas melibatkan langkah-langkah dan prosedur untuk mengembangkan serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan manajemen kelas bergantung pada kemampuan untuk menciptakan, menjaga, dan meningkatkan kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif. Manajemen kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memotivasi siswa belajar secara efektif.

Sebagaimana terdapat dalam kitab hadist Mu'jam Ash-Shaghir (2011:52) Rasulullah saw bersabda:

عَنْ جَدِّهِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَتَسَبَ مُكْتَسَبٌ مِثْلَ فَضْلِ عِلْمٍ يَهْدِي صَاحِبَهُ إِلَى هُدًى أَوْ يَرُدُّهُ عَن رَدَائِهِ، وَلَا اسْتِقَامَ دِينُهُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ عَمَلُهُ

Dari Umar bin Khathab , ia berkata: "*Tidak ada satupun hasil dari segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang yang lebih utama dibandingkan ilmu yang menunjukkannya kepada*

kebenaran atau menghindarkannya dari kebodohan. Agama seseorang tidak akan tegak hingga tegak amalnya (amalnya mengikuti peraturan syariah.)"

Prinsip utama dalam ajaran Islam terkait motivasi kerja adalah melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang baik, teratur, dan terarah, tanpa melakukan pekerjaan secara sembarangan. Tujuan utama dari motivasi kerja dalam Islam bukanlah untuk mencari kehidupan yang hedonis, status, atau kekayaan dengan cara apapun, melainkan untuk beribadah. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk mengelola sumber daya dengan baik. Motivasi kerja seorang muslim adalah untuk mendapatkan cinta dari Allah SWT, yang merupakan tingkatan tertinggi kedekatan seorang hamba dengan penciptanya, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada saat itu dicapai dalam konteks tujuan pendidikan secara keseluruhan dan spesifik. Pada dasarnya, manajemen kelas bertujuan untuk menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran dan kerja siswa, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka membantu mereka menjadi lebih percaya diri, cakap, dan efisien. Selanjutnya dijelaskan juga tujuan Sudirman 3 yang menyatakan bahwa tujuan dari tim pengelola yakni:

- Mendistribusikan pendidikan agar dapat terlaksana seefisien dan seefektif mungkin.
- Sebagai sarana untuk memberikan bantuan kepada guru agar mudah mengamati dan memahami setiap pembelajaran atau perubahan yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- Memberikan fasilitas kepada guru untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang terbuka sehingga dapat didiskusikan di kelas untuk meningkatkan metode pengajaran di masa mendatang.

Menurut pendapat tersebut, manajemen diinterpretasikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, termasuk bakat dan minat. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dibagi menjadi tanggung jawab guru dan siswa. (Astuti, 2019:895)

5. Fungsi Manajemen Kelas

Setelah membaca contoh kelas manajemen muncul pertanyaan tentang peran guru dalam praktik mengajar. Peran seorang guru jelas tidak terbatas pada mengajar. Dalam hal ini, fokus guru lebih pada keterampilan administratif atau kepemimpinan dalam mengawasi proses pembelajaran. Menurut Suryana (2006:12) guru berperan sebagai pembimbing atau pengawas proses pembelajaran di kelas sehingga memungkinkan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam mengelola kelas pembelajaran, guru berperan sebagai manajer. Artinya, guru bertindak sebagai pemimpin di kelas.

Manajemen kelas mencakup penerapan fungsi manajemen oleh guru di dalam kelas untuk mendukung tujuan pembelajaran secara efektif. Ini melibatkan pengelolaan berbagai aspek, seperti :

- 1) Pengembangan fungsional,
- 2) Pengaturan fungsi, dan
- 3) Proses penyembuhan.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Menurut Djamarah (2011:45) disebutkan bahwa untuk mengurangi masalah gangguan dalam manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas dapat diterapkan. Prinsip-prinsip tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Djamarah, meliputi:

- a. Pentingnya sikap hangat dan antusias dalam proses belajar-mengajar tidak dapat diragukan lagi.
- b. Tantangan dalam bentuk kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan ajar dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi perilaku menyimpang.
- c. Variasi dalam penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, serta interaksi guru-siswa dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus siswa, yang merupakan kunci dalam manajemen kelas yang efektif dan menghindari kebosanan.
- d. Fleksibilitas dalam strategi pengajaran guru membantu mencegah gangguan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

- e. Guru dalam mengajar dan mendidik seharusnya fokus pada aspek positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif. Ini mencakup menyoroti tingkah laku positif siswa daripada menegur tingkah laku negatif.
- f. Salah satu tujuan manajemen kelas adalah mengembangkan disiplin diri pada siswa, di mana guru berperan sebagai teladan dalam mengontrol diri dan bertanggung jawab.

Konsep Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Sebelum kita memahami makna minat belajar, penting untuk memahami definisi minat dan belajar secara terpisah. Secara etimologis, minat merujuk pada usaha dan kemampuan seseorang dalam mencari dan mempelajari sesuatu. Secara terminologi, minat merupakan keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal yang disukai, yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perhatian, kreativitas, dan partisipasi dalam proses belajar. Minat juga mencerminkan kesadaran seseorang terhadap dirinya sendiri, keyakinan bahwa pengalaman dengan hal-hal di sekitarnya dapat memberikan kesan yang mendalam. Kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pandangan seseorang terhadap minat belajar, namun tetap dapat berdampak pada hal lain.

Menurut Slameto (2015:180) minat adalah kemampuan Para siswa melakukan aktivitas belajar yang dipandu oleh pengalaman untuk mencapai hasil belajar optimal.

Ismet (2016:190) menjelaskan bahwa minat adalah dorongan yang timbul dari pengalaman individu dalam mencari objek, aktivitas, konsep, atau keterampilan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian atau menguasainya.

Menurut (Achru, 2019:206) Minat adalah hal yang sangat krusial bagi seseorang dalam menjalani aktivitas tertentu. Dengan adanya minat, seseorang akan berupaya mencapai tujuannya. Karena itu, minat dianggap sebagai salah satu faktor psikologis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat diidentifikasi. Terdapat tujuh ciri khas minat belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang dilakukan.
3. Kemajuan minat mungkin memiliki batasan tertentu.
4. Minat tergantung pada peluang-peluang belajar yang tersedia.

5. Minat dipengaruhi oleh faktor budaya.
6. Minat memiliki komponen emosional yang signifikan.
7. Minat dapat bersifat egoisentris, di mana keinginan untuk memiliki sesuatu dipicu oleh kesenangan terhadap hal tersebut. (Achru, 2019:209)

2. Pengertian Belajar

Konsep kata atau istilah belajar bukan hal yang baru atau sudah dikenal luas, namun setiap ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda mengenai belajar. Hampir semua ahli telah berusaha merumuskan arti dari "belajar", yang sering kali berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dalam tulisan ini, kita akan mempelajari beberapa pendekatan dalam mendefinisikan konsep belajar.

Sardiman (1998:23) Belajar adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan aspek mental dan fisik, bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia secara menyeluruh, mencakup pikiran, perasaan, dan kemauan dalam domain kognitif, emosional, dan motorik. Ini merujuk pada proses di mana siswa menerima, memahami, dan menganalisis materi pembelajaran. Secara sederhana, belajar adalah proses belajar-mengajar yang menghasilkan perubahan dalam perilaku dan pengalaman individu, baik secara fisik maupun mental.

Belajar adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh seseorang untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, atau konsep baru. Melalui proses ini, individu dapat mengalami perkembangan diri yang memengaruhi interaksinya dengan lingkungan dan orang lain (Wandini & Sinaga, 2018:2).

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dalam diri setiap orang untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan kesadaran, ketekunan, dan keberhasilan. Kemunduran pembelajaran ini disebabkan adanya keinginan untuk memahami pelajaran dan memahami materi yang diajarkan, serta untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan cara membuatnya lebih tekun dalam belajar. Menurut Lee dkk. (2011:142), minat belajar adalah preferensi pribadi terkait dengan proses pembelajaran, di mana individu cenderung memberikan prioritas lebih tinggi pada hal tertentu dibandingkan dengan hal lainnya.

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat belajar merujuk pada minat yang dimiliki siswa yang dapat dinyatakan dengan menunjukkan preferensi terhadap suatu hal dibandingkan dengan hal lain, yang tercermin melalui keterlibatan dalam aktivitas tertentu.

Menurut Alquran dan Terjemahnya (2009:890) sebagaimana disebutkan di dalam *Q.S Al-Alaq/96:1-5* berbunyi:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut mengandung pesan ontologis tentang proses belajar dan pembelajaran. Dalam konteks ini, nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca. Obyek yang dibaca mencakup ayat-ayat yang tercatat (ayat al-qur'aniyah) dan ayat-ayat yang tidak tercatat (ayat al-kawniyah).

Dengan demikian orang-orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi membedakan mereka dari yang lain dalam cara berikut :

1. Mereka mencari mata pribadi untuk mencari solusi permasalahannya. Artinya, mereka semakin tidak sabar untuk melihat hasilnya, bahkan terkadang sebelum hal tersebut menjadi masalah bagi mereka.
2. Mereka membutuhkan waktu penyelesaian yang cepat dalam bidang pekerjaannya. Mereka biasanya menjadi sangat frustrasi ketika mereka tidak menerima hasil yang diharapkan dan kemajuan yang lebih cepat.
3. Mereka menetapkan tujuan realistik yang memotivasi. Dengan semangat yang tinggi, mereka ingin memahami kesuksesannya sendiri; mereka tidak ingin memiliki apa pun, atau apa pun, secara serampangan.
4. Mereka ingin meningkatkan diri, oleh karena itu mereka menetapkan tujuan yang menantang tetapi juga mengharuskan mereka memiliki setidaknya 50% waktu untuk menyelesaikannya.

4. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- d. Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin di capai.

5. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/senang
- 2) pernyataan lebih menyukai
- 3) adanya rasa ketertarikan
- 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

Cara seseorang mengekspresikan perasaannya terhadap sesuatu dapat dilihat dari kegiatan atau proyek yang terkait dengan hal tersebut. Dengan demikian, untuk memahami bagaimana seseorang merasa, dapat dianalisis dari aktivitas yang dilakukan terkait dengan objek yang menarik perhatiannya. Hal ini karena suasana hati mencerminkan pola belajar yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

6. Pengertian Peserta Didik

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Setiap manusia yang berminat untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran melalui pendidikan, baik resmi maupun informal, tergantung pada jenis pendidikan dan bidang khusus yang di milikinya.

Menurut etimologi, anak didik adalah individu yang sedang menerima pendidikan ilmiah. Mereka, sebagai peserta didik, perlu bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian mereka dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan struktural. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses

pertumbuhan dan pengembangan, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan mereka melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal sebagai "tilmidz" untuk tingkat sekolah dasar dan "thalib al-ilm" untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan perguruan tinggi. (Dalimunthe, 2017:85)

Seorang pendidik adalah seseorang yang terkadang bisa berpengaruh orang yang baik terhadapnya, dapat membantunya mewujudkan potensi dirinya dengan membekalinya dengan pengetahuan yang dibutuhkannya untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Yang dimaksud dengan “didik” adalah seseorang atau perseorangan yang mendapat bantuan pendidikan sesuai dengan kesanggupan, keterampilan, dan bakatnya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai ketekunan yang diperlukan untuk menyerap pelajaran yang diberikan gurunya. Namun menurut hermino peserta didik adalah makhluk sederhana yang mempunyai kemampuan bertumbuh, yang memberinya kemampuan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan bakatnya. Peserta didik merujuk kepada individu yang terdaftar sebagai objek pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Menurut Imron, peserta didik adalah mereka yang aktif mengikuti program pendidikan di sekolah atau tingkat tertentu

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik

Minat belajar peserta didik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar, termasuk faktor internal yang berasal dari peserta didik sendiri.

1. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

- a) Aspek Jasmaniah, Aspek fisikah mencapai kesehatan fisik atau kondisi fisik dari siswa individu. Kondisi fisik dapat menghambat kemajuan belajar secara signifikan dan berdampak negatif terhadap motivasi belajar. Namun jika terdapat gangguan kesehatan fisik, khususnya pada mata dan tangan, tentu saja dapat mengakibatkan menurunnya keinginan belajar individu. Aspek fisik mencapai kesehatan fisik atau kondisi fisik dari siswa individu. Kondisi prima fisik dapat menghambat kemajuan belajar secara signifikan dan berdampak negatif terhadap motivasi belajar. Namun jika terdapat gangguan kesehatan fisik, khususnya pada mata dan tangan, tentu saja dapat mengakibatkan menurunnya keinginan belajar individu.

- b) Psikologis menurut Sardiman membahas berbagai aspek seperti persepsi, respons, fantasi, dan ingatan, yang sangat relevan dengan motivasi belajar. Faktor-faktor ini termasuk perhatian, pengamatan, respons, fantasi, ingatan, dan berfikir, serta motif yang mempengaruhi minat belajar.
2. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi siswa meliputi faktor-faktor dari luar siswa itu sendiri:
- a) Peran penting keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak sangatlah signifikan. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan awal bagi anak, di mana cara orang tua mengajar bisa memengaruhi minat belajar mereka. Kesiapan orang tua dalam memberikan bantuan, terutama pada materi pelajaran yang sulit dipahami anak, serta memastikan ketersediaan peralatan belajar yang diperlukan, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.
 - b) Faktor sekolah di dalam sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, rasio siswa-guru, sumber-sumber belajar, sumber belajar, hubungan siswa-guru, pengelola sekolah dan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui sekolah harus diterapkan melalui metode pengajaran yang efektif.
 - c) Lingkungan masyarakat Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan tetangga, kegiatan masyarakat, dan lingkungan sekitar sehari-hari. Prestasi akademis akan lebih baik jika diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak kegiatan di masyarakat yang dapat menumbuhkan keinginan belajar anak. Anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya segera kegiatan karang taruna. Namun, Anda harus menghormati kegiatan ekstrakurikuler anak Anda. (Fuad & Zuraini, 2020:44)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber informasi kepala madrasah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada dari berbagai macam. Dalam bahasa sehari-hari tringulasi dikenal dengan istilah cek yakni pengecekan data beragam dengan menggunakan sumber, teknik, dan waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Penerapan manajemen kelas dijelaskan sebagai usaha atau tindakan guru yang diarahkan untuk mewujudkan suasana atau lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang disukainya, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, kreatifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Ini adalah keyakinan bahwa segala sesuatu di luar dirinya yang dialami seseorang, baik itu benda, orang lain, topik, atau situasi yang akan meninggalkan kesan mendalam pada dirinya.

Hasil observasi peneliti mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa sebenarnya guru dan wali kelas sudah berupaya melakukan manajemen kelas yang baik untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas. Fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti tempat duduk siswa yang rapi, alat pembelajaran yang mencukupi, lemari, meja guru dan papan tulis yang layak Sampai kepada kenyamanan kelas supaya peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran berlangsung. Bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, mulai pembelajaran dengan efektif, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan karakter anak. Selain itu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan buat metode belajar dengan interaktif dalam proses mengajar di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Hal ini senada dengan pendapat Suhardan (2014) pada buku *manajemen pendidikan* bahwa manajemen kelas ialah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Atau dapat dikatakan juga bahwa, manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Nur Aisyah (2020) pada skripsinya yang berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu* mengemukakan bahwa yang pertama kali mereka lakukan adalah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, ruangan kelas teratur, ruangan kelas bersih, jadi minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak mereka telah menempuh proses manajemen.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka pengelolaan kelas dilakukan yaitu harus mempunyai strategi manajemen kelas yang bisa mengarahkan agar proses belajar mengajarnya itu meningkat dan lebih baik lagi, misalnya guru tersebut bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberi topik pelajaran yang diminati siswa, mulai pembelajaran dengan penuh semangat. Proses belajar perlu ditingkatkan sesuai dengan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih berminat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Memberi perhatian khusus perlu diberikan pada minat belajar siswa, karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar.

b. Faktor Pendukung Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan misalnya dalam manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemukan berbagai faktor pendukung diantaranya bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun faktor karena fasilitas. Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan faktor pendukung yang ada di dalam sekolah, sehingga diperlukanlah peningkatan pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Dalam manajemen kelas guru harus senantiasa bisa memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman di dalam ruangan

belajar, dengan adanya guru yang kompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Hasil observasi peneliti mengenai faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa faktor pendukungnya yakni sarana dan prasarana seperti infokus, regulasi nya. Dari segi fasilitas tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak. Tersedianya perpustakaan di masing-masing tiap kelas, tiap-tiap kelas memiliki mading yang cukup menarik dan kelas yang dihiasin sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan kurikulum yang layak, pembelajaran yang memadai, komponen belajarnya, misalnya tujuannya, targetnya, materi nya dan strategi cara metode guru itu mengajar, dan evaluasi dalam belajar. Selain itu mengajak mereka berbicara atau berdiskusi berpikir mengeluarkan isi pendapat masing-masing, dan adanya pendekatan dengan guru nya juga, dan disertai dengan dinamika baik siswa ataupun guru nya dan kondisi kelas yang nyaman supaya menjadi faktor pendukung untuk belajar nya.

Hal ini senada dengan pendapat Nawawi (1989) pada buku *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas* mengemukakan bahwa faktor pendukung manajemen kelas antara lain: kurikulum, sarana dan prasarana elas, guru, dan dinamika kelas.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Heria (2022) dalam skripsi nya yang berjudul *penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aiyah Negeri Palopo* bahwa Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung pengelolaan antara lain: 1) sarana kelas: setiap gedung dan ruangan sudah cukup layak untuk ditempati dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, ruangan yang tidak terlalu sempit dan bisa memfasilitasi siswa dalam belajar. Dibutuhkan kreativitas yang tinggi agar sekolah bisa menyesuaikan gedung yang tersedia dengan kebutuhan dan kurikulum sekolah yang berlaku secara nasional. 2) guru: disini guru berperan sebagai pemimpin yang memimpin siswa dikelas, guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. 3) siswa: merupakan potensi kelas yang harus di manfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya dengan lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, ataupun faktor karena fasilitas. Dalam manajemen kelas guru harus senantiasa bisa memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman di dalam ruangan belajar, dengan adanya guru yang kompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dari segi fasilitas tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak sehingga dapat menciptakan minat belajar yang baik. Tiap kelas harus cukup menarik sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan siswa sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Faktor minat belajar pada siswa diantaranya motivasi yang diberikan oleh siswa, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, lingkungan belajar, dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi minat yang ada pada siswa tersebut..

c. Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bna Taruna Jaya Medan

Dalam pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor penting di dalam nya antara lain faktor guru, peserta didik dan faktor fasilitas. Faktor terpenting ini menjadikan sebuah hambatan dalam pengelolaan kelas. Minat belajar dapat meningkat ketika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga faktor-faktor yang menjadi penghambat seorang siswa untuk memiliki minat belajar ini dapat terkendali dengan guru melalui upaya yang dilakukan olehnya. Karena guru sebagai sektor utama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Kondisi kenyataan yang terjadi sekarang yaitu masih banyaknya siswa yang tidak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan masih banyak hambatan yang disebabkan oleh peserta didik tersebut.

Hasil observasi peneliti mengenai hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa terdapat hambatan mulai dari segi siswa yakni: siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung, kehadiran yang rendah, melawan guru dan tidak patuh terhadapnya, ngobrol bersama teman sebangkunya dan siswa yang tidak ngerti apabila guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang tidak patuh terhadap guru, malas-malasan dan seterusnya. Selain itu kurang adanya komunikasi antar guru dengan siswa tersebut, sehingga terhambat dalam pembelajaran. Kalau dilihat dari segi guru yakni: ada juga guru yang

kurang peduli pada saat jam masuk ke ruangan, da beberapa guru yang hanya memberi materi saja tanpa menjelaskan setelah itu keluar ruangan dan memberi motivasi yang kurang ke siswanya. Dari segi sarana dan prasarana yakni: kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung seperti kurang kipas angin yang menyebabkan suasana ruangan menjadi gerah.

Hal ini senada dengan pendapat Mudasir (2013) pada buku *Manajemen Kelas* mengemukakan bahwa masalah atau hambatan yang terjadi dalam manajemen kelas antara lain: Tingkat penguasaan peserta didik di dalam kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan, kondisi siswa, teknik mengajar guru, pengelompokan masalah dan pengelolaan kelas, masalah individu dan perorangan dan masalah kelompok. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi oleh guru atau dengan kepribadian peserta didiknya sendiri dengan memberikan model pelajaran yang menitik tekankan kepada proses kerja sama antara guru dengan siswa tersebut. Strategi pembelajaran ini hendaknya mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dan menumbuhkan kreativitas anak didik.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Suwaibah (2023) dalam skripsinya yang berjudul *manajemen kelas dalam peningkatan siswa di SMA Negeri 1 Jaya* bahwa kendala manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Selain itu terjadinya perilaku yang menyimpang dari siswa dan kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas. Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin serta mengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat. Upaya yang ditempuh oleh guru terkait kendala tersebut ialah membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengadaan media pembelajaran, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dan kendala lainnya ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dilihat dari segi siswa

yaitu siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung, kehadiran yang rendah, melawan guru dan tidak patuh terhadapnya, ngobrol bersama teman sebangkunya dan siswa yang tidak mengerti apabila guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang tidak patuh terhadap guru, malas-malasan dan seterusnya. Pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Dari segi guru ada juga guru yang kurang peduli pada saat jam masuk ke ruangan, ada beberapa guru yang hanya memberi materi saja tanpa menjelaskan setelah itu keluar ruangan dan memberi motivasi yang kurang ke siswanya. Dari segi saranan dan prasarana yakni: kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung.

Tingkat penguasaan peserta didik di dalam kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan, kondisi siswa, teknik mengajar guru. Adanya hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa, artinya ketika seorang guru telah memahami strategi pengelolaan kelas, maka hambatan-hambatan yang muncul seperti siswa, maupun sarana dan prasarana dapat teratasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari peneliti, maka disusun beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs Bina Taruna Jaya Medan adalah melibatkan kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa. Kepala madrasah dalam mengelola kelas yaitu dengan mengembangkan alat-alat pembelajaran, pengajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas. Wali kelasnya dalam mengelola kelas yaitu dengan berkunjung ke kelas untuk menata ruangan, mengorganisir kelas, kemudian membentuk daftar piket. Fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti tempat duduk siswa yang rapi, alat pembelajaran yang mencukupi, lemari, meja guru dan papan tulis yang layak. Wali kelas juga membuat kelas yang kondusif dan nyaman, memberikan arahan dan memotivasi siswa agar siswa peduli terhadap kebersihan ruangan, membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, kenyamanan kelas sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajarannya dalam mengelola kelas yaitu membuka pelajaran dengan menyambut siswa dengan ramah, memberi motivasi, mengaktifkan siswa dalam proses belajar, mengabsensi

siswa, memastikan ruangan apakah sudah bersih nyaman untuk memulai pembelajaran. Dan siswanya berperan dalam mengelola kelas yaitu memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa menjaga kebersihan kelas supaya nyaman, sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan kondusif.

2. Beberapa faktor pendukung dalam Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan adalah sarana dan prasarana seperti infokus, regulasi nya, tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak. Tersedianya perpustakaan di masing-masing tiap kelas, tiap-tiap kelas memiliki mading yang cukup menarik dan kelas yang dihiasin sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan memiliki kelas yang cukup bersih.
3. Beberapa faktor penghambat dalam Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan adalah faktor siswa, siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR atau tugas lain. Faktor guru, guru yang acuh kepada siswa nya pada saat jam pembelajaran, beberapa guru memberi pelajaran tanpa memberikan penjelasan yang cukup, guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Achru, A. (2019). "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *IDDARAH: Jurnal Iddarah*, 3(2), 206-209.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Alfira, D., Aditya, C. (2024) Wawancara Dengan Peserta Didik di Mts Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 8 Mei 2024
- Amelia, A., Satajari, A. (2024) Wawancara Dengan Peserta Didik di Mts Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 8 Mei 2024
- Ariani, N., Masruro. Z., Saragih. S.Z., Hasibuan. S., Simamora. S. S., Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto. (1992). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Aslamiah. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

- Asmara, Y., Nindianti, D. S. (2019). "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Pembelajaran". SUNDANG. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 14-15.
- Astuti. (2019). "Manajemen Kelas Yang Efektif". ADDARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892.
- Baiduri, G. (2024) Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 25 April 2024
- Bariah. (2024) Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 8 Mei 2024
- Dalimunthe, P. A. (2017). "Peserta Didik Dalam Persektif Pendidikan Islam". Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan, 85-86.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, R. (1996). *Manajemen Kelas: Suatu Upaya Untuk Kegiatan Belajar Mengajar*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fattah, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative
- Fuad, A. F., Zuraini. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 7 Kute Panang". *Jurnal Tunas Bangsa*, 44-46.
- Gesi, B., Laan, R., Lamaya, F. (2019). "Manajemen dan Eksekutif". *JM: Jurnal Manajemen*, 3(2), 53-54.
- Hediansyah. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrawati, S. (2024). Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 25 April 2024
- Ismet, B., Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Kaelan, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*: Jakarta.
- Kamaliah. (2021). " Hakikat Peserta Didik". *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 1(1), 52.
- Kemenag. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Rahman, A., Akbar, M.A., dan Purba, S. (2022). *Manajemen Kelas*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Liliana. (2024). Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 7 Mei 2024
- Marmoah, S. (2022). *Manajemen Kelas, Teori dan Praktik*. Purbalingga: : EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2022 ANGGOTA IKAPI.

- Maulidayani, Aswarudiin. (2021) *Manajemen pendidikan*. Medan: Undhar press
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intang
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
- Nudin, B. (2022). "*Manajemen Peserta Didik*". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nugraha, M. (2018). "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*". *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 30.
- Nurmalasari, N. (2010). "*Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*". *STITNU Al-farabi Pangandaran*, 2-5.
- Pane, A. (2017). "*Belajar dan Pembelajaran*". *FITRAH. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 335-339.
- Pratama, I. P. (2017). "*Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem dan Solusinya)*". *Fakultas Tarbiyah IAI Al-Azhaar Lubuklinggau*, 223.
- Ramli. M. (2015). "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 74.
- Rifa'I, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Roslina. (2024) Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 11 Mei 2024
- Sadirman, AM. (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Salabi, A. (2016). "*Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya*". *JIK: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 71.
- Siahan, A., Hidayat, R., Rustam. (2019) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI
- Skripsi Aisyah, N. (2020). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Skripsi Fadhillah, N. L. (2023). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Medan Raden Intan lampung.
- Skripsi Suwaibah. (2019). *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya*. Universitas Islam Negeri UIN Raniry Darussalaam, Banda Aceh.
- Slamento. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E., Anjaswuri, F., Sriyanto. (2019). *Manajemen Kelas Teori Pendekatan Dan Metode Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan.
- Sumar, W.T., Sukung, A., Arwildayanto. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Cendikia Press
- Suryana, A. (2006). *Bahan Ajar Mandiri Manajemen Kelas*. Universitas Pendidikan Indonesia: Program Studi PGSD.
- Suyono, H. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syardiansyah. (2016). "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 444-445.
- Thabrani, I. M. (2011). *Kitab Hadist Al Mu'jam Ash- Shaghir*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Umbara, R., Amanda, S. (2024) Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII di Mts Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 8 Mei 2024
- Wandini, R. R., Sinaga, M. R. (2018). "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik". *Jurnal Raudhah*, 6(1), 2.
- Widiana, M. E. (2019). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi.
- Wijaya, C., Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Yurfiah., Korsilah., Haryati, W. O. N. (2023). "Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone". *JIP. Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 442.
- Zuraidah. (2024). Wawancara dengan guru di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Pada Tanggal 25 April 2024